

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR PERBANKAN SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
 PEMBELAJARAN WORD SQUARE DAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING  
 STICK KELAS X SMA SWASTA YPK MEDAN TA 2021-2022**

Oleh

Hajjah Analisa Purba<sup>1)</sup>, Samio<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: <sup>1</sup>[analishahajjah@gmail.com](mailto:analishahajjah@gmail.com), <sup>2</sup>[mhdsamio.sani@gmail.com](mailto:mhdsamio.sani@gmail.com)

**Abstract**

Study aims to find out whether there is a significant difference between student banking learning outcomes using the Word Square learning model and the Talking Stick learning model in class X Social Sciences SMA Swasta YPK Medan. This type of research is an experimental study with the entire population of class X Social Sciences SMA Private YPK Medan FY 2021-2022 which consists of 2 classes totaling 62 people. The samples taken in this study were 2 classes totaling 32 students and 30 students, namely class X IPS 1 as an experimental class using the Word Square learning model and class X IPS 2 as a control class using the Talking Stick learning model. as many as 62 people. The instrument used to measure students' banking learning outcomes was in the form of 30 multiple choice questions. The technique used is hypothesis testing using t-test. The results showed that the average value of student learning outcomes using the Word Square learning model was 87.18 which was classified as good. while the average score of students who use the Talking Stick model is 80.93 which is quite good. From the results of hypothesis testing with a significant level of  $\alpha = 0.05$ , the price  $t_{hitung} = 3.004$ , while from the student's t distribution table, the price  $t_{tabel} = 1.67$ . Because  $t_{hitung} > t_{tabel}$  it means it is  $H_a$  accepted, it can be concluded that there are differences in learning outcomes in Banking which are taught with the Word Square learning model and those taught with the Talking Stick learning model in class X Social Studies at YPK Private High School Medan FY 2021-2022.

**Keywords: Word Square Learning Model, Taking Stick Learning Model, Learning Outcomes**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa, menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, baik secara individu maupun sebagai warga masyarakat, serta pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat membantu seseorang mengembangkan potensi, keterampilan, dan kualitas pribadi seseorang secara positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup manusia.

Sejalan dengan penelitian ini pendidikan juga merupakan kebutuhan setiap

warga negara yang selalu mendambakan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai unsur pokok dalam pembangunan negara, juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjaga warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No 20 Tahun 2003).

Secara umum, penyelenggaraan pendidikan dapat dicapai melalui pendidikan informal, formal dan nonformal. Pendidikan informal adalah pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang diperoleh

secara teratur, sistematis, berjenjang atau berjenjang yang terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Salah satu lembaga pendidikan formal yang bernama Sekolah Menengah atas yaitu SMA merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia agar memiliki kapasitas belajar yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tak lepas dari struktur kurikulum dan mata pelajaran yang diajarkan. Perbankan adalah salah satu pelajaran IPS kelas X dalam struktur kurikulum.

Mata pelajaran Perbankan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan konsep dasar bank, fungsi bank, jenis-jenis bank serta kegiatan perbankan. Dengan adanya mata pelajaran perbankan peserta didik dapat dengan mudah memahami serta mengaplikasikan ilmunya ke dunia kerja.

Keberhasilan atau tidaknya peserta didik dalam belajar bisa dilihat dari hasil belajar yang di raih pada peserta tersebut. Pada pelajaran Perbankan, hasil belajar peserta didik bisa dilihat dari hasil yang akan di capai peserta didik sesudah mempelajari Perbankan serta dinyatakan dalam nilai atau angka. Hasil belajar peserta didik bisa di ketahui dengan melihat nilai ulangan, nilai tugas, nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru kelas X IPS SMA Swasta YPK Medan telah menyampaikan seluruh materi perbankan, tetapi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Perbankan sehingga perlu menemukan model pembelajaran yang baru pada kelas tersebut. Pada mata pelajaran Perbankan perlu dicari model pembelajaran yang menarik untuk siswa dikelas. bisa dilihat dari model pembelajaran yang menarik digunakan oleh guru. Hal ini bisa terlihat pada saat proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga hasil belajar

peserta didik untuk mata pelajaran belum maksimal. Dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian kelas X yang mencapai ketuntasan maksimum (KKM) yang berlaku di SMA Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan harian kelas X. Dimana siswa kelas X IPS 1 berjumlah 32 siswa dengan jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 24 siswa yang bernilai 75% dan siswa yang tidak lulus KKM sebanyak 8 siswa yang bernilai 25%. Sedangkan siswa kelas IPS 2 berjumlah 30 siswa dengan jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 19 siswa yang bernilai 63,3% dan siswa yang nilainya tidak lulus KKM sebanyak 11 siswa yang bernilai 36,3%. Hasil belajar yang tidak memuaskan tersebut telah mempengaruhi banyak faktor yang kurang menarik minat belajar siswa sehingga siswa masih kesulitan untuk mencapai nilai 75 yang menjadi tolak ukur kelulusan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, ada perubahan variasi dalam model pembelajaran yang sesuai dengan konsep mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan adalah *Word Square* dan model *Talking Stick*. Menurut (Kurniasih dan Sani 2015:97) “model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran peserta didik yang kaya dan berorientasi keaktifan peserta dalam pembelajaran”. Menurut (Alamsyah 2016:96) *Word Square* adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak.

Model ini menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan pemikiran sebelumnya dengan mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. peserta didik tidak hanya terpacu diajak untuk belajar, namun diselipkan dalam permainan yang mudah dipahami sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat belajar Perbankan.

Peneliti memilih model *Word Square* ini dikarenakan menurut (Kurniasih dan Sani 2015:97) model *Word Square* dan merupakan

metode ceramah yang diperkaya dengan banyak permainan dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam penyajian materi pembelajaran. Selain itu, model ini juga berisi kegiatan-kegiatan menarik dan mendorong peserta didik dalam belajar melalui soal atau lembar kegiatan yang berbentuk teka-teki acak kata. Terdapat pertanyaan dan jawabannya sudah tercantum dalam susunan acak, sehingga peserta didik tergolong untuk menemukan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah dalam mengerti dan mengingat materi pembelajaran.

Model pembelajaran *Talking Stick* bertujuan untuk merangsang peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Menurut (Shoimin 2016:198) model pembelajaran *Talking Stick* adalah: termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Menurut (Huda 2013:225) Tujuan dari metode *Talking Stick* adalah menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mengajak siswa untuk siap dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok untuk diterapkan peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi sangatlah aktif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Perbankan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* kelas X SMA Swasta YPK Medan T.A 2021-2022”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta YPK Medan, Jalan Sakti Lubis Gg. Pegawai No. 8 Medan, Siti Rejo I, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20219.

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yaang berbeda yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Talking stick*. Sebelum itu dua kelas tersebut terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai pokok pembahasan yang akan diajarkan setelah itu kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda barulah kedua kelas tersebut diberikan *post-test* berupa 30 butir soal pilihan berganda untuk mengetahui hasil belajar mereka setelah diberi pembelajaran dengan model yang berbeda. Data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu seperti data hasil pengamatan, data hasil observasi, data analisis. Kemudian data tersebut disusun oleh peneliti kedalam bentuk statistik yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah berupa tes. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes (Sugiyono 2014:78).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Melaksanakan pengajaran pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Talking stick* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

3. Melaksanakan *pre-test* pada kedua sampel untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi pengajaran.
4. Melaksanakan *post-test* yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa tes pilihan berganda yang berjumlah 30 butir soal secara tertulis untuk dijawab oleh siswa untuk bidang studi Perbankan. Dengan tes maka akan terlihat angka keberhasilan siswa mencapai KKM (kriteria Ketuntasan Minimum) atau tidak. KKM nya adalah 75.

Analisis data. Dari hasil yang diperoleh dilakukan pengelolaan data dan analisis data dan uji hipotesis. Kemudian ditarik suatu Kesimpulan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut: setelah data terkumpul diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol maka hipotesis penelitian dapat diuji.

1. Menghitung jumlah skor mentah untuk setiap kelompok
2. Menghitung rata-rata skor masing-masing kelas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{n}$$

(Sudjana 2016:70)

Dimana:

- $\bar{x}$  = Rata-rata skor  
 $\sum fixi$  = Jumlah skor  
 $n$  = Jumlah sampel

3. Menghitung simpangan baku digunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{nfixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudjana 2016:95)

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus uji-t dimana uji-t adalah tes statistik yang memungkinkan kita membandingkan dua rata-rata, untuk menentukan probabilitas (peluang) bahwa perbedaan antara dua skor rata-rata merupakan perbedaan yang nyata bukannya perbedaan yang terjadi secara kebetulan.

Analisis yang digunakan adalah independen sample t-test sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sudjana 2016:239)

dengan S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S_{gab} = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana 2016:239)

dimana:

- $t$  = Harga t hasil perhitungan  
 $\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen  
 $\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol  
 $n_1$  = Jumlah siswa kelompok eksperimen  
 $n_2$  = Jumlah siswa kelompok kontrol  
 $S_1^2$  = Varians nilai hasil belajar kelompok eksperimen  
 $S_2^2$  = Varians nilai hasil belajar kelompok kontrol  
 $S_{gab}$  = Simpangan gabungan

Untuk menerima atau menolak hipotesis  $t_{hitung}$  di konsultasikan dengan  $t_{tabel}$ . Untuk  $\alpha = 0,05$  dan dk  $n_1 + n_2 - 2$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan pada siswa kelas X SMA Swasta YPK Medan T.A 2021-2022. Jalan Sakti Lubis Gg. Pegawai No 8 Medan, Siti Rejo I, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatra Utara 20219. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi model pembelajaran yang berbeda yaitu, kelas eksperimen berjumlah 32 siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan kelas kontrol berjumlah 30 siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Penelitian yang dilakukan di SMA Swasta YPK Medan ini menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda kepada dua kelompok siswa. Satu kelas diajarkan dengan menggunakan model *Word Square* dan satu kelas lagi dengan menggunakan model *Talking Stick*. Setelah dilakukan pembelajaran yang berbeda kepada kedua kelas tersebut, siswa diberi tes akhir untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes pilihan berganda yang dikutip dari buku panduan guru sehingga instrumen dianggap sudah baku.

**TABEL 1**  
**HASIL PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL WORD SQUARE**

$X_i$	Frekuensi
70	3
76	2
80	3
83	3
86	5
90	2
93	5
96	9
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata belajar Perbankan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Word Square* adalah 87,18% tergolong baik, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Perbankan siswa yang diajar dengan menggunakan model *Talking Stick* adalah 80,93 tergolong cukup baik.

**TABEL 2**  
**HASIL PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TALKING STICK**

$X_i$	Frekuensi
70	6
76	5
80	6
83	3
86	4
90	3
93	1
96	2
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

**TABEL 3**  
**PERSIAPAN PERHITUNGAN RATA-RATA DAN SIMPANGAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL WORD SQUARE**

$X_i$	$F_i$	$F_i X_i$	$X_i^2$	$F_i X_i^2$
70	3	210	4900	14700
76	2	152	5776	11552
80	3	240	6400	19200
83	3	249	6889	20667
86	5	430	7396	36980
90	2	180	8100	16200
93	5	465	8649	43245
96	9	864	9216	82944
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2790</b>	<b>57328</b>	<b>245488</b>

Perhitungan nilai rata-rata pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square*.

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{2790}{32}$$

$$\bar{X}_1 = 87,18$$

Perhitungan simpangan baku.

$$S_1 = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{32(245488) - (2790)^2}{32(32-1)}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{32(245488) - (2790)^2}{32(31)}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{7855616 - 7784100}{992}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{71516}{992}}$$

$$S_1 = \sqrt{72,09}$$

$$S_1 = 8,49$$

Jadi pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square* mempunyai rata-rata 87,18 dan simpangan bakunya 8,49.

**TABEL 4**  
**PERSIAPAN PERHITUNGAN RATA-RATA DAN SIMPANGAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN TALKING STICK**

$X_i$	$F_i$	$F_i X_i$	$X_i^2$	$F_i X_i^2$
70	6	420	4900	29400
76	5	380	5776	28880
80	6	480	6400	38400
83	3	249	6889	20667
86	4	344	7396	29584
90	3	270	8100	24300
93	1	93	8649	8649
96	2	192	9216	18432
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>2428</b>	<b>57328</b>	<b>198312</b>

Perhitungan nilai rata-rata pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*.

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum fixi}{n}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{2428}{30}$$

$$\bar{X}_2 = 80,93$$

Perhitungan simpangan baku.

$$S_2 = \sqrt{\frac{nfixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{30(198312) - (2428)^2}{30(30-1)}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{30(198312) - (2428)^2}{30(29)}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{5949360 - 5895184}{870}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{54176}{870}}$$

$$S_2 = \sqrt{62,27}$$

$$S_2 = 7,89$$

Jadi pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* mempunyai rata-rata 80,93 dan simpangan bakunya 7,89. Setelah diperoleh

nilai rata-rata dan simpangan baku kedua jenis-jenis tersebut, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

$$S_2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$= \frac{(32-1)72,08 + (30-1)62,25}{32+30-2}$$

$$= \frac{(31)72,08 + (29)62,25}{60}$$

$$= \frac{2234,48 + 1805,25}{60}$$

$$= \frac{4039,73}{60}$$

$$S_2 = 67,32$$

$$S = \sqrt{67,322}$$

$$= 8,20$$

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji perbedaan dua rata-rata uji satu pihak yaitu pihak kanan. Dengan menggunakan statistic t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{87,18 - 80,93}{8,20 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{30}}}$$

$$= \frac{6,25}{6,25}$$

$$= \frac{6,25}{2,08}$$

$$= 3,004$$

Dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 3,004$  dan  $t_{tabel} = 1,67$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang bermakna bahwa ada perbedaan hasil belajar Perbankan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan yang diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Hal ini dapat dimaknai karena melalui kegiatan belajar dengan menggunakan model *Word Square* anak didik dapat memahami lebih fokus dan teliti ketika diberikan tugas berupa pertanyaan-pertanyaan sehingga menjadi lebih aktif. Sedangkan pada model pembelajaran *Talking Stick* ini membuat peserta didik menjadi takut sebelum maju dan akan menjawab pertanyaan sehingga tidak menarik dan siswa ketakutan akan bertanya, maka siswa kurang aktif.

Selain itu, dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square*, siswa diberikan tanggung jawab terhadap pembelajaran dan tugas yang akan diberikan, serta dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar, karena model pembelajaran *Word Square* ini menjadikan siswa dituntut teliti dalam mengajarkan soal-soal yang diberikan guru sehingga mendapatkan penghargaan dari guru.

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan agar guru lebih memanfaatkan model pembelajaran *Word Square* dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pokok bahasan Perbankan ini sudah terbukti lebih baik dari pada model pembelajaran *Talking Stick*. Untuk menerapkan model *Word Square* ini maka diharapkan para pengajar harus melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan dalam strategi mengajar guru harus benar-benar memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa agar yang dilakukan siswa bisa terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dilapangan, ada beberapa kelebihan dan kelemahan didalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Adapun beberapa kelebihannya antara lain adalah:

1. Mengembangkan ingatan pada proses belajar

2. Siswa teliti dan kritis serta meningkatkan aktivitas, sebab siswa akan terus menaksir huruf sesuai jawabannya
3. Merangsang siswa untuk berfikir efektif karena seru dan tidak bosan.

Walaupun terdapat kelebihan-kelebihan masih terdapat pula kelemahan- kelemahan yaitu:

1. Siswa tinggal menerima bahan materi
2. Siswa tidak dapat mengembang materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan pengujian hipotesis, dan pengolahan data akhirnya diperoleh temuan-temuan. Maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada pokok pembahasan Perbankan diperoleh nilai rata-rata 87,18 dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada pokok pembelajaran Perbankan diperoleh nilai rata-rata 80,93. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Word Square*.
2. Dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,004$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil perbandingan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,004 > 1,67$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Perbankan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas X IPS SMA Swasta YPK Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alamsyah, & Manjaya, B. (2016) *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Jakarta: Prenada Media.

- 
- [2] Huda, B. (2013) *Model Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Kurniasih. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Shoimin, A., 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [5] Sudjana, N. (2016). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.